

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik mengklarifikasi nilai melalui layanan kelompok psikoedukasi dalam meningkatkan sikap dan kebiasaan belajar pada mahasiswa Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta angkatan 2014.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2014 hingga April 2015 di jurusan Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

#### **C. Metode dan Desain Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mengutamakan objektivitas desain penelitian yang menghasilkan data yang berupa angka-angka yang

diolah menggunakan perhitungan statistik.<sup>1</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.<sup>2</sup> Alasan peneliti memilih penelitian eksperimen karena sebuah eksperimen dalam suatu bidang pendidikan dimaksudkan untuk menilai pengaruh suatu tindakan terhadap tingkah laku atau menguji ada tidaknya pengaruh tindakan itu.

Dalam penelitian ini dapat dilihat pengaruh antara dua variabel yang diteliti yaitu penerapan teknik mengklarifikasi nilai terhadap sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa melalui layanan kelompok psikoedukasi. Adapun variabel berperan sebagai variabel X atau variabel bebas adalah pembelajaran afektif dengan teknik mengklarifikasi nilai, sedangkan variabel Y atau variabel terikat adalah sikap dan kebiasaan belajar.

---

<sup>1</sup> Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Muda*, (Bandung: Alfabeta, 2005), p. 5.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: 2010), p. 107.

## 2. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan eksperimen kuasi dengan *pretest-posttest nonequivalent group design*. Pada jenis desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.<sup>3</sup> Oleh karena itu pada penelitian ini menggunakan seluruh subjek dalam dua kelompok utuh (kelas) sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik mengklarifikasi nilai melalui kelompok psikoedukasi, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan menggunakan teknik mengklarifikasi nilai. Konsep penelitian *pretest-posttest nonequivalent group design* digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2010), p., 114

**Tabel 3.1**  
**Konsep Model Penelitian**  
*Pretest-posttest NoNequivalent Group Design*

	Pre-Tes	Perlakuan	Pos-Tes	
NR	$O_1$	X	$O_2$	Kelompok Eksperimen
NR	$O_3$		$O_4$	Kelompok Kontrol

Keterangan :

$O_1$ : Pelaksanaan *pretest* pada kelompok eksperimen dilakukan untuk mengukur sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa

X: Pemberian perlakuan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan teknik mengklarifikasi nilai. Teknik ini diberikan melalui layanan kelompok psikoedukasi

$O_2$ : Pelaksanaan *posttest* pada kelompok eksperimen untuk mengukur sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa setelah dilakukan eksperimen.

$O_3$ : Pelaksanaan *pretest* pada kelompok kontrol untuk mengukur sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa, sebelum diberikan perlakuan.

$O_4$ : Pelaksanaan *posttest* pada kelompok kontrol, setelah pelaksanaan perlakuan.

Selama melaksanakan penelitian eksperimen, peneliti akan melaksanakan tahap-tahap eksperimen sesuai dengan dengan rancangan eksperimen. Tahap-tahap rancangan eksperimen terdiri dari dua pertemuan untuk tes dan tujuh pertemuan untuk pelaksanaan eksperimen. Selain itu setiap pertemuan pelaksanaan eksperimen dilakukan evaluasi hasil pertemuan dengan menggunakan lembar kerja yang disesuaikan pada materi di setiap pertemuan. Deskripsi rancangan eksperimen terdapat pada lampiran 14.

#### **D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

##### **a. Tahap Perencanaan**

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan kegiatan terkait dengan tahap perencanaan. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

###### 1) Melakukan perizinan

Peneliti membuat surat izin penelitian ke TU FIP dan BAAK, kemudian meminta izin kepada pihak Jurusan Pendidikan Khusus untuk mengadakan penelitian.

###### 2) Melakukan Studi Pendahuluan

Penelitian melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan informasi mengenai permasalahan yang berkaitan dengan sikap dan kebiasaan belajar di jurusan tersebut. Studi pendahuluan

dilakukan dengan wawancara kepada sepuluh mahasiswa jurusan pendidikan khusus angkatan 2013.

3) Persiapan penunjang intervensi

Untuk menunjang pelaksanaan eksperimen, peneliti melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. Menentukan instrument

Peneliti menggunakan adaptasi instrument *Survey Study Habits and Attitudes* (SSHA) sebagai alat ukur untuk mengetahui bagaimana sikap dan kebiasaan belajar sebagai pengetahuan awal. Untuk memastikan bahwa instrumen yang akan digunakan memenuhi syarat maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas pun dilakukan melalui uji konten yaitu uji ahli oleh dosen pembimbing dan uji empirik dengan melakukan uji coba instrumen turun lapangan. Kemudian untuk mengukur validitas item peneliti juga memperhatikan analisis item dengan menghitung derajat kesukaran dan derajat daya pembeda dari setiap butir instrumen. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan perhitungan rumus *Alpha Cronbach*. Uji coba dilakukan kepada 50 mahasiswa Pendidikan Khusus angkatan 2013 dengan sebaran 30 mahasiswa kelas A dan 20 mahasiswa kelas B.

b. Membuat Modul Sikap dan Kebiasaan Belajar

Menurut Sudjana & Rivai, langkah-langkah penyusunan modul adalah sebagai berikut: <sup>4</sup>

1) Menyusun Kerangka Modul

Adapun langkah-langkah penyusunan kerangka modul adalah

- Menetapkan atau merumuskan tujuan umum modul
- Menyusun butir-butir soal evaluasi guna mengukur pencapaian tujuan
- Mengidentifikasi pokok-pokok materi yang sesuai
- Menyusun pokok-pokok materi dengan urutan yang logis
- Menyusun Langkah-Langkah kegiatan belajar

2) Menulis Program secara Rinci

Program secara rinci pada modul terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut:

- Lembar Kegiatan, berisi materi yang harus di dikuasai serta dicantumkan buku sumber yang harus dipelajari mahasiswa untuk melengkapi materi
- Uraian Materi, berisi materi yang akan dibahas

---

<sup>4</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. (Bandung: CV Sinar Baru, 2002)., p. 166

- Lembar Kerja , berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dikerjakan mahasiswa setelah mereka selesai menguasai materi.
- Kunci Lembar Kerja, mahasiswa dapat mengoreksi sendiri jawabannya dengan menggunakan kunci lembar kerja setelah mereka berhasil mengerjakan lembar kerja
- Lembar Evaluasi, yang bertujuan sebagai tolak ukur keberhasilan setiap kegiatan yang dicapai dan bahan perbaikan peneliti dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Alat evaluasi secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 7.

Selain yang telah disebutkan diatas sebagai penyempurnaan dan validasi modul sebelum digunakan, modul tersebut telah melalui proses uji ahli. Uji ahli dilakukan oleh ahli media yaitu Bapak Cecep Kustandi dan uji konten dilakukan oleh Dosen Pembimbing yaitu Eka Wahyuni. Hasil dari penilaian modul dinyatakan layak digunakan untuk penelitian. Adapun hasil penilaian modul secara rinci terdapat pada lampiran 16.

c. Membuat Satlan

Satlan dibuat bertujuan sebagai pedoman kegiatan layanan yang akan dilakukan selama eksperimen. Satlan yang digunakan dalam penelitian telah melalui proses perbaikan sehingga sesuai untuk dijadikan pedoman layanan kegiatan. Satlan secara terperinci bisa dilihat pada lampiran 15.

d. Membuat Media

Peneliti membuat media dalam bentuk prezi. Media yang dibuat sebanyak tujuh prezi sesuai dengan jumlah materi yang diberikan pada setiap kegiatan.

4) Pembentukan kelompok eksperimen dan kontrol

Pembentukan anggota kelompok eksperimen dan kontrol dilakukan berdasarkan hasil *pretest*. Jurusan Pendidikan Khusus terdiri dari dua kelas, yaitu kelas A dan B. Setelah melakukan *pretest*, kemudian dilakukan perhitungan, peneliti memilih kelas yang hasil *pretestnya* rendah sebagai kelompok eksperimen. Hasil dari *pretest* bahwa kelas yang mendapatkan hasil *pretest* rendah yaitu kelas B, sehingga kelas B dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas A sebagai kelompok kontrol. Kemudian peneliti melakukan syarat-syarat data yang harus dipenuhi, bahwa sekumpulan data kelompok berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda pun dilakukan dengan uji

homogenitas, dan untuk memastikan bahwa sebaran data yang akan dianalisis normal atau tidak pun dilakukan dengan pengujian normalitas.

## **b. Tahap Pelaksanaan**

Dalam layanan psikoedukasi, terdapat empat tahapan kegiatan, yaitu tahap awal, konflik, kerja dan terminasi.

### **1) Tahap awal dan konflik**

Pada tahap awal, peneliti melakukan perkenalan, orientasi kegiatan dan melakukan *pretest*. Pada tahap selanjutnya, dalam kelompok mungkin saja terjadi konflik. Konflik yang dimaksud adalah masalah kepercayaan dari anggota terhadap lingkungan baru. Untuk mengatasinya peneliti melakukan persiapan penelitian dengan matang, memastikan jadwal pertemuan, memberikan penjelasan seputar kegiatan yang akan dilakukan selama 9 kali pertemuan. Pada tahap ini peneliti beserta anggota kelompok bekerjasama untuk menentukan waktu pemberian *treatment* dan membuat janji untuk memberi kabar apabila ada pergantian jadwal untuk pelaksanaan *treatment*, peneliti juga meminta kontak perwakilan dari kelas untuk menyesuaikan jadwal.

## 2) Tahap kerja dan Kohesi

Pada tahap kerja yang dilakukan peneliti adalah memfasilitasi anggota untuk melakukan tahapan penerapan teknik Mengklarifikasi Nilai melalui layanan psikoedukasi. Pada tahap ini pemimpin kelompok memberikan modul untuk dikerjakan oleh anggota kelompok, dan berdiskusi mengenai materi yang diberikan.

## 3) Tahapan terminasi

Pada tahap terminasi peneliti melakukan kegiatan seperti mengkonfirmasi ulang tujuan awal, menarik kesimpulan secara bersama-sama, menarik manfaat kegiatan, melakukan *posttest*, dan melakukan penutupan kegiatan

### **c. Menerapkan Intervensi**

Untuk melihat apakah terdapat pengaruh penerapan teknik Mengklarifikasi Nilai melalui layanan kelompok psikoedukasi terhadap peningkatan pemahaman strategi membangun konsentrasi, maka peneliti melaksanakan kegiatan penelitian yang dilaksanakan sebanyak tujuh kali pertemuan. Secara lebih rinci intervensi yang dilakukan peneliti terdapat pada lampiran 14

## **E. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup> Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2014 Fakultas Ilmu Pendidikan, yang terdiri dari delapan jurusan yaitu Bimbingan Konseling, Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Manajemen Pendidikan, Pendidikan Luar Sekolah, Pendidikan Khusus, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Anak Usia Dini, dan Psikologi Pendidikan. Terdiri dari 692 mahasiswa, dengan rincian sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D.* (Bandung: Alfabeta. 2008) p.117

**Tabel 3.2**  
**Populasi dalam Penelitian**

Nama Program Studi	Jenjang	Total
Bimbingan Konseling	S1	83
Kurikulum dan Teknologi Pendidikan	S1	83
Pendidikan Khusus	S1	78
Manajemen Pendidikan	S1	82
Pendidikan Luar Sekolah	S1	78
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	S1	74
Psikologi	S1	114
Pendidikan Guru Sekolah Dasar	S1	100
Jumlah		692

### **b. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>6</sup> Dalam penelitian eksperimen, hendaknya dipilih sampel yang dapat menampung tiga puluh orang tiap kelompok atau setara dengan satu kelas yang berisi 30-40 orang tiap kelasnya<sup>7</sup>, sehingga akan diambil 2 kelas dari keseluruhan jurusan angkatan 2014 FIP UNJ. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster*

<sup>6</sup> Donald Ary, Luchy Cheser Jacobs, & Asghar Razaveih, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* terjemahan Arief Furchan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), p. 193

<sup>7</sup> Ibid.,

*sampling*. *Cluster sampling* adalah teknik sampling yang membagi populasi menjadi beberapa kelompok, kelompok-kelompok tersebut kemudian dipilih secara acak untuk dijadikan sampel.<sup>8</sup> Perlu diketahui bahwa pada penelitian ini, peneliti bergabung dalam penelitian payung dengan tema keterampilan belajar. Berdasarkan hasil undian kelompok payung, peneliti mendapatkan kelas Jurusan Pendidikan Khusus 2014. Dengan deskripsi sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Sampel dalam Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Mahasiswa</b>
Pendidikan Khusus (A)	35
Pendidikan Khusus (B)	35
<b>Total</b>	<b>70</b>

Selanjutnya untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti memberikan *pretest* kepada kelas A dan B jurusan Pendidikan Khusus 2014. Berdasarkan hasil *pretest* diperoleh bahwa kelas A memiliki rata-rata skor sikap dan kebiasaan belajar lebih rendah daripada kelas kontrol. Oleh sebab itu peneliti

---

<sup>8</sup> Peter G Miller , et al., *Addiction Method Research* ( New Jersey: Wiley Blackwell, 2010),.p. 103

menetapkan kelas A sebagai kelas eksperimen dan kelas B sebagai kelas kontrol.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Definisi Konseptual**

Dengan mengacu pendapat para ahli maka kebiasaan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pola khas yang dikembangkan oleh seseorang dalam menghadapi tugas-tugas belajar atau cara yang digunakan dalam menghadapi tugas tersebut. Sedangkan sikap belajar merupakan pandangan seseorang terhadap kegiatan belajar dan mengajar yang menjadi dasar individu positif (menerima) atau negatif (menolak) terhadap proses belajar mengajar yang dijalani, dan kemudian akan ditunjukkan oleh individu tersebut melalui tindakan dan kebiasaan dalam proses belajarnya

### **2. Definisi Operasional**

Sikap dan Kebiasaan Belajar adalah skor total dari Skala Sikap dan Kebiasaan Belajar yang dikembangkan oleh Brown dan Holtzman. Jika individu memiliki skor yang tinggi pada skala tersebut, maka individu memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang

baik, dan sebaliknya jika individu memiliki skor yang rendah berdasarkan hasil dari perhitungan skala, maka individu memiliki tingkat sikap dan kebiasaan belajar yang buruk. Terdapat empat aspek Sikap dan Kebiasaan Belajar yang diukur dalam skala ini, yaitu:

a. Menghindari Penundaan

Aspek ini mengukur ketepatan waktu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas, yang terkait dengan waktu yang dimanfaatkan mahasiswa dalam melaksanakan tugas belajarnya, seperti pemborosan waktu dalam memahami materi/tugas, pemanfaatan waktu untuk belajar, dan hal-hal yang mengganggu dan mengalihkan perhatian belajar.

b. Metode Kerja

Aspek ini mengukur tingkah laku akademik yang berhubungan dengan penggunaan prosedur belajar yang efektif, efisien dalam mengerjakan tugas dan strategi belajar.

c. Penerimaan Terhadap Dosen

Aspek ini mengukur sejauh mana mahasiswa memiliki opini yang baik terhadap dosennya. Baik penerimaan terhadap diri dosen secara keseluruhan, perilaku dosen dalam mengajar di kelas, serta metode mengajar yang diberikan dosen.

d. Penerimaan terhadap pendidikan

Aspek ini mengukur sejauh mana mahasiswa menyetujui tujuan pendidikan yang ingin dicapai, materi yang disajikan dan menerima standar akademik yang ditetapkan instansi pendidikan. Dalam kehidupan sehari-hari, hal ini biasanya tertampil dalam bentuk rasa suka atau tidak suka terhadap mata pelajaran tertentu yang disebabkan oleh anggapan mahasiswa bahwa pelajaran tersebut kurang bermanfaat.

### 3. Instrumen Penelitian

#### a. Skala Sikap dan Kebiasaan Belajar

Untuk mengungkap sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa dalam penelitian ini digunakan adaptasi SSHA (*Survey of Study Habits and Attitudes*) yang dikembangkan oleh Brown & Holtzman. Instrumen ini dijadikan sebagai alat diagnostik diri untuk melihat kebiasaan siswa dalam bidang-bidang seperti penggunaan waktu, keterampilan organisasi dalam belajar, dan sikap terhadap tujuan pendidikan dan peran dosen.<sup>9</sup> SSHA bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan sikap dan kebiasaan belajar mahasiswa yang memiliki nilai akademik

---

<sup>9</sup> Darrd Miller. 2000. *The Effect of The Diagnosis and interpretation of learning style on self perception of study orientation and feeling of academic empowerment*. p.65

tinggi dan rendah, untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami mahasiswa.<sup>10</sup> Dalam instrument ini terdapat seratus butir pernyataan yang terbagi atas empat aspek, yaitu Menghindari Penundaan dan Metode Kerja, skor dari kedua aspek ini memberikan gambaran mengenai kebiasaan belajar mahasiswa.<sup>11</sup> Aspek selanjutnya adalah penerimaan terhadap dosen dan penerimaan terhadap pendidikan, skor kedua aspek ini memberikan gambaran mengenai sikap terhadap belajar. Masing-masing aspek terdiri dari 25 butir item.

Berikut ini adalah kisi-kisi instrument sikap dan kebiasaan belajar:

---

<sup>10</sup> Brown,dkk. *Evaluating the Study Habits and Attitudes of High School Student*. (Journal of Educational Psychology, Vol. 59, No. 6, 404-409, 1968)

<sup>11</sup> Holtzman, W. H. , Brown, W. F., and Farquhar, W. G. , *The Survey of Study Habits and Attitudes: A New Instrument for the Prediction of Academic Success*, Educational and Psychological Measurement, 14: 726-732, Winter, 1954.

**Tabel 3.4**  
**Instrumen Sikap dan Kebiasaan Belajar**

NO	Variabel	Indikator	Item	
			Positif	Negatif
1	Kebiasaan Belajar	Menghindari	5,13,17,21,29,65,	1,9,25,33,37,41,45
		Penundaan	73,85,89,97	,49,53,57,61,69,77 ,81,93,
		Metode Kerja	2,14,54,58,70,78, 90	6,10,18,22,26,30, 34,38,42,46,50,62, 66,74,82,86,94,98
3	Sikap Belajar	Penerimaan terhadap Dosen	7,51,95,99	3,11,15,19,23,27, 31,35,39,43,47,55, 59,63,67,71,75,79, 83,87,91,
		Penerimaan terhadap Pendidikan	12,20,52,68,72, 76,	4,8,16,24,28,32,36 ,40,44,48,56,60, 64,80,84,88,92,96, 100

### **b. Proses Pengadaptasian Instrumen**

Pengadaptasian instrument sikap dan kebiasaan belajar dilakukan dalam beberapa proses. Tahap pertama yang dilakukan ialah translate awal. Seorang translator yang ahli dalam bahasa dan kebudayaan, terlebih lagi bahasa target,

mentranslate instrument dalam bahasa asli ke bahasa target.<sup>12</sup> Dalam tahap ini peneliti melakukan translate instrument dalam bahasa asli (Inggris) ke Bahasa target (Indonesia) oleh Amalia yang merupakan lulusan pendidikan S1 dan S2 sastra Inggris Universitas Negeri Jakarta.

Tahap kedua yang dilakukan adalah mereview secara mandiri. Versi terjemahan diuji kembali oleh ahli, yaitu yang kompeten dalam penghitungan dan penalaran verbal. Ahli diminta untuk mengkritisi akurasi terjemahan serta kejelasan kalimat, tingkat kesulitan kata, dan ketepatan makna kalimat<sup>13</sup> Dalam hal ini peneliti *expert judgement* dengan narasumber yaitu dosen pembimbing peneliti untuk memperbaiki hasil terjemahan dari instrument. Kemudian peneliti melakukan uji keterbacaan. Uji keterbacaan ini dilakukan agar setiap item dalam instrument lebih dapat dipahami oleh responden tanpa mengubah makna dari pernyataan item.

Tahap ketiga yang dilakukan adalah *back translation*. Seorang ahli penerjemah yang belum pernah melihat versi instrument asli menerjemahkan instrument yang sebelumnya

---

<sup>12</sup> Hambleton, dkk. *Adapting Educational and Psychological Tests for Cross-Cultural Assessment*. (London: Lawrence Erlbaum Associate Publisher, 2005),. p.302

<sup>13</sup> Ibid.,

telah di translate dalam bahasa target, menerjemahkan kembali ke bahasa awal.<sup>14</sup> Peneliti melakukan translate instrumen dari bahasa target (Indonesia) ke bahasa awal (Inggris) dengan bantuan Fitri Nur'Aini yang merupakan lulusan S1 Sastra Inggris Universitas Muhammadiyah dan S2 sastra Inggris Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan hasil kedua jenis penerjemahan tersebut, peneliti kemudian membandingkan kesamaan hasil dari kedua penerjemahan tersebut. dari hasil *back translation* yang dilakukan, setiap pernyataan telah memiliki makna yang sama dengan instrument aslinya.

Pada tahap keempat yang dilakukan adalah pengecekan terakhir sebelum melakukan penskoran instrument. Instrumen yang telah jadi kemudian diberikan kepada penduduk asli target untuk dikerjakan guna membuktikan hanya ada satu jawaban yang benar dalam instrument<sup>15</sup> Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba, uji coba intrumen dilakukan pada mahasiswa angkatan 2014 Manajemen Pendidikan FIP UNJ untuk mengukur validitas dan reabilitas instrument. Berdasarkan hasil uji coba 88 item dinyatakan valid dan 12 item dinyatakan

---

<sup>14</sup> Ibid.,

<sup>15</sup> Ibid., p.303

memiliki validitas yang tidak signifikan. Sedangkan untuk reabilitasnya sebesar 0.9389 yang berada dalam kategori sangat tinggi.

### c. Teknik Penyekoran Instrumen

Instrumen Sikap dan Kebiasaan Belajar ini memiliki 5 pilihan jawaban yaitu SL(selalu), SR(Sering), K(Kadang-Kadang), J(Jarang), TP(tidak pernah). Rentang nilai yang dipakai dalam intrumen ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Teknik Penilaian Instrumen Sikap dan Kebiasaan Belajar**

Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-Kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

## 4. Hasil Uji Coba Instrumen

### a. Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument. Suatu

instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, pengujian validitas akan dilakukan dengan menggunakan teknik *Pearson Product Moment*. Berikut ini adalah rumus *Pearson Product Moment*<sup>17</sup>.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  = koefisien korelasi suatu item

$N$  = Jumlah subjek

$X$  = Skor item yang diperoleh

$Y$  = Skor total tiap sampel untuk seluruh item

Nilai  $r_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  ( $r_{kritis}$ ). Bila  $r_{hitung}$  dari rumus di atas lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), p.173

<sup>17</sup> Ibid.,

butir tersebut valid, dan sebaliknya. Setelah dilakukan uji validitas, dari 100 butir pernyataan yang diujikan, 88 butir pernyataan dinyatakan valid dan 12 lainnya dinyatakan memiliki validitas yang tidak signifikan. Adapun butir yang valid adalah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 55, 56, 57, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 66, 67, 68, 69, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 96, 97, 97, 99, 100. Sedangkan butir pernyataan yang memiliki validitas tidak signifikan adalah nomor 13, 21, 24, 33, 42, 50, 54, 58, 65, 70, 80, 95. Agar proporsi indikator berimbang, maka peneliti memperbaiki kalimat dalam pernyataan yang memiliki validitas yang tidak signifikan sehingga jumlah item pada setiap indikator adalah 25 butir. Agar memiliki keterbacaan kalimat lebih baik, peneliti memperbaiki kalimat yang digunakan dalam instrument. Selanjutnya peneliti mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk memastikan instrument ini dapat digunakan dalam penelitian. Selengkapanya perbaikan butir item tidak signifikan terdapat dalam lampiran 4.

## b. Pengujian Realiabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran.<sup>18</sup> Reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur gejala yang sama. Penelitian ini dalam uji reliabilitas instrument dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan rumus :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Realiabilitas Instrumen

$K$  = Jumlah Butir Valid

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah Varians Skor Tiap Butir Kuadrat

$\sigma_t^2$  = Varian Total Kuadrat

Kriteria pengujian reliabilitas untuk memberikan keputusan pada sebuah butir pernyataan dapat dianggap reliabel, dengan menggunakan interpretasi terhadap koefesien korelasi yang diperoleh atau nilai  $r$  yang dilihat dari tabel interpretasi nilai  $r$ , yaitu:

---

<sup>18</sup> Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), p.83

**Tabel 3.6**  
**Tabel Interpretasi Nilai r<sup>19</sup>**

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0.800 sampai dengan 1	Sangat Tinggi
Antara 0.600 sampai dengan 0.799	Tinggi
Antara 0.400 sampai dengan 0.599	Cukup Tinggi
Antara 0.200 sampai dengan 0.399	Rendah
Antara 0.000 sampai dengan 0.199	Sangat rendah

Dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada butir pernyataan yang valid, didapatkan angka reliabilitas sebesar 0.938 yaitu berada pada kategori sangat tinggi, artinya instrumen sikap dan kebiasaan belajar reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

## 5. Instrumen Final

Setelah dilakukan uji validitas dan realibilitas pada instrumen sikap dan kebiasaan belajar, maka instrumen final yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, p. 319

**Tabel 3.7**  
**Kisi-Kisi Instrumen Setelah Uji Coba**

NO	Variabel	Indikator	Item	
			Positif	Negatif
1	Kebiasaan Belajar	Menghindari	5,13,17,21,29,65	1,9,25,33,37,41,45
		Penundaan	73,85,89,97	,49,53,57,61,69,77 ,81,93,
	Metode Kerja	2,14,54,58,70,78, 90	6,10,18,22,26,30, 34,38,42,46,50,62, 66,74,82,86,94,98	
3	Sikap Belajar	Penerimaan terhadap Dosen	7,51,95,99	3,11,15,19,23,27,3 1,35,39,43,47,55,5 9,63,67,71,75,79,8 3,87,91,
		Penerimaan terhadap Pendidikan	12,20,52,68,72, 76,	4,8,16,24,28,32,36 ,40,44,48,56,60, 64,80,84,88,92,96, 100

### **G. Kategorisasi Data Penelitian**

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat dilakukan pengelompokan yang mengacu pada kriteria kategorisasi. Menurut Azwar, pengkategorian tiga jenjang ini merupakan pengkategorian

minimal yang digunakan dalam penelitian. Apabila hanya dilakukan pengkategorisasian dalam dua jenjang, maka akan menghadapi resiko kesalahan yang cukup besar bagi skor-skor yang terletak disekitar mean kelompok.<sup>20</sup> Langkah-langkah penentuan kategorisasi berdasarkan jenjang (ordinal) menurut Saifuddin adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

1) Menghitung mean teoretik

$$\mu_1 = \frac{1}{2}(i_{max} + i_{min}) \sum k$$

$\mu_1$  = Rerata(mean) Teoretik

$i_{max}$  = Skor Maksimal Item

$i_{min}$  = Skor Minimal Item

$\sum k$  = Jumlah item

2) Menghitung Standar Deviasi

$$\sigma = \frac{1}{6}(X_{max} - X_{min})$$

$\sigma$  = Standar deviasi

$X_{max}$  = Skor Maksimal Subyek

$X_{min}$  = Skor minimal Subyek

---

<sup>20</sup> Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), p.109

<sup>21</sup> Syaifudin Azwar, *Op.cit.*, p.149

## H. Teknik Analisis Data Statistik

### 1. Analisa Data

Gambaran meningkatkan keterampilan sikap dan kebiasaan belajar dengan teknik mengklarifikasi nilai melalui layanan kelompok psikoedukasi pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta 2014 saat *pretest* dan *posttest* dapat diketahui melalui perhitungan statistik deskriptif dengan mencari mean teoretik dan standart deviasi. Selanjutnya untuk menentukan kategorisasi rendah, sedang, dan tinggi melalui rumus sebagai berikut: <sup>22</sup>

Rendah	$X > (\mu - 1,0 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$
Tinggi	$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$

### 2. Uji Persyaratan Analisa Pengajuan Hipotesis

#### a. Uji Normalitas

Sebelum uji hipotesis dilakukan maka dilakukan uji normalitas sampel. Yang dimaksud dengan uji normalitas sampel adalah pengujian terhadap normal tidaknya data sebaran data yang akan dianalisis.<sup>23</sup> Penelitian ini

---

<sup>22</sup> *Ibid.*,

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),.p 393

menggunakan rumus *Saphiro Wilk* sebagai uji normalitasnya. Pengujian normalitas dihitung dengan menggunakan *software SPSS 16* untuk memudahkan dan mendapat data yang akurat.

### **b. Uji Homogenitas**

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui variansi antara kelompok yang diuji, data yang diharapkan homogen.<sup>24</sup> Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *homogeneity of variances (Levene Statistic)* dengan bantuan *software SPSS 16*.

### **c. Uji Gain**

Pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan uji statistik terhadap data skor pretest, posttest dan indeks gain. Indeks gain digunakan untuk melihat peningkatan dari perlakuan yang telah diberikan. Indeks gain  $< g >$  adalah gain ternormalisasi yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Muhamad Nurfianoor, *Pendekatan Statistika Modern Untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), p 92

<sup>25</sup> Lei Bao, *Theoretical comparisons of average normalized gain calculations*. (Dept. of Physics The Ohio State University, 2006), internet, available from [http://www.physics.ohiostate.edu/~lbao/Papers/AJP\\_2006-10-917-g-factor1.pdf](http://www.physics.ohiostate.edu/~lbao/Papers/AJP_2006-10-917-g-factor1.pdf), accessed 11 Juni 2015

$$\langle g \rangle = \frac{\text{Skor Postes} - \text{Skor Pretes}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretes}}$$

Selanjutnya hasil perhitungan gain ternormalisasi tersebut diinterpretasikan seperti yang dikemukakan Hake sebagai berikut:<sup>26</sup>

**Tabel 3.8**  
**Interpretasi Nilai Gain Ternormalisasi**

Nilai (g)	Klasifikasi
$0,7 \leq (g)$	Tinggi
$0,3 < (g) < 0,7$	Sedang
$(g) < 0,3$	Rendah

## I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal dan juga mengarahkan penyelidikan selanjutnya.<sup>27</sup> Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *independent sample t-tes*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

<sup>26</sup> Hake.R , *Analyzing Change/Gain Scores*, (Dept. of Physics Indiana University 1999)., Internet,available from <http://www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf> accessed 10 Juni 2015

<sup>27</sup> Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi*, (Jakarta: Gramedia 1998)., p 168

- $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  Teknik Mengklarifikasi Nilai melalui layanan kelompok psikoedukasi tidak memberikan pengaruh terhadap sikap dan kebiasaan belajar pada mahasiswa Pendidikan Khusus FIP UNJ 2014.
- $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  Teknik Mengklarifikasi Nilai melalui layanan kelompok psikoedukasi memberikan pengaruh terhadap sikap dan kebiasaan belajar pada mahasiswa Pendidikan Khusus FIP UNJ 2014.